

besar. Sekarang kontingen kedelapan masuk stadion. Mereka datang menunggangi kelinci. Itu bukan kelinci kecil seperti di dunia kami. Tubuh kelinci itu besar, bergerak amat lincah saat masuk, mengenakan pelana berwarna-warni. Hanya satu samanya dengan kelinci di Bumi, sama-sama menggemarkan seperti kelinci yang kukenal. Pengunjung stadion yang masih anak-anak senang sekali melihat empat kelinci itu masuk.

Kontingen terakhir, kontingen kesembilan, datang menunggang serigala. Kontras dengan kelinci sebelumnya yang lucu, empat ekor serigala itu bergerak buas, tubuhnya besar, surainya panjang, dengan taring runcing dan kuku-kuku tajam. Aku jadi ingat kucingku, si Hitam yang bisa berubah menjadi besar. Aku menatap jeri serigala itu. Empat penunggangnya melambaikan tangan. Meski menyeramkan, seluruh stadion tetap bertepuk tangan ramai menyambutnya.

Aku menghela napas. Akhirnya seluruh kontingen muncul, berkumpul di tengah lapangan.

Penonton di stadion kembali duduk. Acara akan dilanjutkan.

Saba-tara-taba menoleh sekilas, tersenyum penuh arti menatap ke arah bangku kami. Kemudian tangannya terentang lebar, menatap seluruh stadion.

"Hadirin, rakyat Klan Matahari yang bercahaya!" Saba-tara-taba berseru kencang, suaranya terdengar dari setiap sudut stadion. "Tahun ini adalah tahun spesial. Festival kali